

## **Peningkatan Minat Literasi Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan**

Ahmad Salsabil AlFirdausi<sup>1)</sup>, Muhammad Syauqillah<sup>2)</sup>  
Email: [alsafsa37@gmail.com](mailto:alsafsa37@gmail.com)<sup>1)</sup>, [syauqillahmuhammad@gmail.com](mailto:syauqillahmuhammad@gmail.com)<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

### **Abstract**

This research aims to examine the implementation and measure the results of the performance program of Forum Lingkar Pena Pamekasan Branch in enhancing students' literacy interest in Islamic Education at its target schools. The research method used was descriptive qualitative with a field research design. Data sources included the Chairperson and Public Relations Coordinator of Forum Lingkar Pena Pamekasan Branch, Principals, Supervising Teachers, and students from Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar, the Curriculum Vice Principal, Supervising Teachers, and students from Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Sumberdukoh Pakong. The research results, specifically through: a) Dakwah Bil-Qolam, b) Tadabur Alam, and c) Training of Trainer, which were carried out at MA Darul Ulum Banyuanyar and MAS Salafiyah Putra Putri Pakong. Second, the results of these programs showed that students were able to write both scientific and non-scientific works on Islamic Education themes, were motivated to read deeply about Islamic Education, could combine reading outcomes with natural observations, and developed competencies that could be applied as support in Islamic Education.

**Keywords:** *Enhancement, Students' Literacy Interest, Islamic Education*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil dari pelaksanaan program kinerja Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan pada peningkatan minat literasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah binaannya. Adapun metode penelitian yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau *field research*. Sumber data berasal dari Ketua dan Koordinator Humas Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan, Kepala Madrasah, Guru Pamong dan Siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar, Waka Kurikulum, Guru Pamong dan siswa siswi Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Sumberdukoh Pakong. Hasil penelitian, yaitu: a.) Dakwah Bil-Qolam, b.) Tadabur Alam, c.) Training Of Trainer, yang dilaksanakan di MA Darul Ulum Banyuanyar dan MAS Salafiyah Putra Putri Pakong. Kedua, hasil pelaksanaan program kinerja Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan pada peningkatan literasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui ketiga kegiatan tersebut membentuk siswa menjadi dapat menulis karya ilmiah maupun non ilmiah dengan tema Pendidikan Agama Islam, dapat melatih siswa giat membaca dalam mendalami Pendidikan Agama Islam, dapat mengolaborasikan antara hasil bacaan dengan hasil pengamatan alam, serta dapat melatih kompetensi para siswa yang dapat diterapkan dan sebagai penunjang dalam Pendidikan Agama Islam.

**Kata Kunci:** *Peningkatan, Minat literasi siswa, Pendidikan Agama Islam*

### **Cara Mensitasi Artikel: (APA 6)**

Author, A., & Author, B. (2021). Judul artikel. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 1-15. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i2.xxx>.

#### **\*Corresponding Author:**

[author1@yahoo.com](mailto:author1@yahoo.com)

*Editorial Address:* Kampus Parit Enam, STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Jl. Gerilya No. 12 Tembilahan Barat, Riau Indonesia 29213.

#### **Histori Artikel:**

Diterima : 00/00/2021  
Direvisi : 00/00/2021  
Diterbitkan : 00/00/2021



## **PENDAHULUAN**

Agama Islam tidak hanya fokus pada aspek peribadatan saja, tetapi juga membahas pentingnya berliterasi. Al-Qur'an sebagai sumber ajaran Islam sarat akan kajian-kajian terkait literasi. Pendidikan Agama Islam sebagai wadah untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam juga perlu mengintegrasikan kajian literasi untuk membekali peserta didik.

Literasi adalah kegiatan membaca dan menulis untuk memahami suatu informasi dan keilmuan yang didapatkan. Menurut Undang-Undang tentang Sistem Perbukuan, tujuan penyelenggara sistem perbukuan, yaitu untuk memperluas budaya literasi bagi seluruh warga negara Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebelumnya juga menerbitkan peraturan tentang menumbuhkan budi pekerti melalui kegiatan rutin membaca selama 15 menit sebelum melaksanakan pembelajaran.

Sesuai dengan penjelasan dalam undang-undang tersebut, literasi begitu berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa harus dilibatkan dalam kegiatan membaca dan menulis. Hal tersebut berguna untuk membantu memberikan pemahaman dan informasi terkait dengan keilmuan yang sedang dipelajari. Selain itu, dengan adanya kegiatan membaca dan menulis, para guru dan siswa akan terhindar dari pemahaman dan informasi yang tidak valid. Masyarakat atau individu dengan minat literasi tinggi tidak hanya dilihat karena kemampuan dan minat membacanya saja, tetapi juga rutinitas dan budaya membacanya (Suwandi. dkk., 2019)

Selain memberikan pemahaman dan informasi yang baik, kegiatan membaca dan menulis dapat memperbaiki minat literasi di kalangan masyarakat, guru, maupun siswa guna meningkatkan minat literasi di Indonesia menjadi lebih baik. Menurut UNESCO dalam Purwati, wujud kompetensi yang konkrit atau kompetensi kognitif terdiri dari kegiatan membaca dan menulis meliputi dimana, dari siapa, serta bagaimana cara mendapatkan kompetensi tersebut (Dwi Lestari, 2021). Adapun kompetensi kognitif yang secara nyata memberi andil penuh dalam kehidupan dan pendidikan, yaitu kegiatan membaca dan menulis.

Survei UNESCO menyebutkan bahwa negara Indonesia menempati urutan kedua terbawah berkaitan dengan minat literasi di dunia. Hal tersebut menunjukkan bahwa minat literasi di Indonesia begitu minim. Menurut data UNESCO pada tahun 2014, minat membaca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, yaitu hanya sekitar 0,001%. Artinya, dari 1000 orang Indonesia, hanya 1 orang saja yang rajin membaca. Artinya, jika seluruh penduduk Indonesia berjumlah 250 juta, maka yang memiliki minat dan rajin membaca hanya sekitar 250.000 orang.

Riset yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* berjudul *World's Most Literate Nation Ranked* pada bulan Maret 2016 menunjukkan bahwa minat membaca di Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara. Tidak jauh dari Thailand yang menduduki peringkat di atasnya, yaitu ke-59 dan Bosvana pada peringkat akhir. Padahal dari segi fasilitas atau sarana prasarana untuk mendukung membaca, Indonesia mengungguli negara-negara di Eropa.

Literasi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk memberi bimbingan pada peserta didik dalam mengakses, memahami, menggunakan berbagai bentuk teks, media, dan sistem simbol dalam mengembangkan potensi yang dimiliki menuju arah kehidupan yang lebih baik. Kegiatan tersebut dapat berbentuk formal maupun informal. Dengan demikian, peserta didik dapat beradaptasi dengan berbagai macam lingkungan dan budaya sekitar (Najibul Khoir, 2019).

Selain itu, literasi Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai kajian membaca, menulis, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab salaf, buku-buku, sumber referensi, dan ajaran-ajaran Islam lainnya guna meningkatkan efektifitas dan integritas Islam, serta sebagai pedoman kehidupan manusia di segala aspek, baik aspek peribadatan, pendidikan, ekonomi, bisnis, politik, maupun kesehatan.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ketua Umum Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan, pihak Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan merespons informasi mengenai rendahnya minat literasi dengan membuat angket melalui Google Formulir yang kemudian disebar pada beberapa lembaga pendidikan di Pamekasan. Hasil survei menunjukkan minat di

beberapa lembaga Pendidikan, antara lain Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar 8,7%, Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Banyuanyar 4,31%, Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Sumberdukoh Pakong 4,31%, dan SMK Darul Ulum Banyuanyar 4,31%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa hanya sekitar 2-3 orang dari setiap lembaga pendidikan yang berminat mengisi survei.

Data-data sebelumnya menunjukkan bahwa minat literasi siswa di Pamekasan begitu minim. Melihat hal tersebut, timbul beberapa keresahan dan problematika yang dapat menghambat dalam proses pembelajaran, terutama dalam Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan kajian literasi yang baik melalui kegiatan membaca dan menulis untuk memahami materi yang diajarkan.

Keresahan dan problematika yang ditemukan terjadi pada beberapa sekolah binaan Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan, antara lain Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar dan Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Sumberdukoh Pakong. Sebagian besar pelajar di sekolah binaan tersebut memiliki poin rendah pada minat literasi yang ditunjukkan dengan menurunnya motivasi membaca dan menulis sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman terkait materi yang diajarkan. Hanya sedikit siswa yang minat datang ke perpustakaan untuk membaca dan melakukan kegiatan menulis.

Berdasarkan situasi tersebut, guru, siswa, dan masyarakat mendesak pengurus Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan untuk membentuk program kinerja terkait pembenahan literasi, baik dalam Pendidikan Agama Islam maupun secara umum guna meningkatkan minat literasi siswa di wilayah Pamekasan. Pengurus Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan kemudian menanggapi permintaan tersebut dengan menyusun dan melaksanakan program kinerja pembenahan literasi di beberapa lembaga pendidikan yang dibina. Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan bekerja sama dengan beberapa lembaga pendidikan, baik formal maupun non-formal di sekitar Pamekasan.

Adapun program kerja dalam Pendidikan Agama Islam yang dijalankan oleh Forum Lingkar Pena, yaitu dakwah bil qolam, tadabur alam, dan TOT (training of

trainer), serta penyelenggaraan seminar literasi dan pelatihan kepenulisan di lembaga pendidikan berkaitan dengan ilmu keagamaan Islam yang telah dirancang oleh Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan.

Dengan penelitian tentang program kinerja Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan pada peningkatan minat literasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah binaan ini, diharapkan dapat meningkatkan minat literasi siswa tersebut secara signifikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif. Sementara itu, metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah strategi penelitian yang menekankan pada pencarian makna, konsep, ciri, gejala, simbol maupun penjelasan suatu fenomena multimetode dan fokus yang bersifat natural dan holistik, mengutamakan kualitas, dan disajikan dalam bentuk cerita dengan menggunakan beberapa cara (Umar. dkk., 2019).

Pemilihan metode kualitatif pada penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan, yaitu lebih mudah mendapatkan dan menyajikan data, data yang dikumpulkan pun lebih valid, detail, dan mendalam serta lebih sesuai dengan data yang diperoleh di Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan dan sekolah binaannya. Sementara itu, metode deskriptif kualitatif dipilih karena peneliti bermaksud menekankan informasi melalui catatan dengan deskripsi kalimat yang lengkap, rinci, dan mendalam. Catatan tersebut dapat mendeskripsikan suatu keadaan dan kejadian yang sebenarnya sehingga dapat mempermudah dan mendukung proses penyajian data.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah binaan dan kantor Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara terstruktur. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung bersama Ketua Umum dan Koordinator Divisi Hubungan Masyarakat Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan, Kepala Madrasah pada Sekolah Binaan Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan, Waka Kurikulum sebagai perwakilan Kepala Madrasah pada Sekolah Binaan Forum

Lingkar Pena Cabang Pamekasan, Guru Pamong pada Sekolah Binaan Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan, dan Siswa pada Sekolah Binaan yang ikut serta dalam program kerja Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari tiga langkah, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan menarik kesimpulan (conclusion drawing and verification). Adapun teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Program Kinerja Organisasi Kepenulisan Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan pada Peningkatan Minat Literasi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program kinerja Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan pada peningkatan minat literasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah binaannya dapat berjalan dengan optimal. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Ketua Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan dan Koordinator Humas Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan, program kinerja yang berjalan dalam Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan binaan Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan, antara lain dakwah bil-qolam, tadabur alam, dan training of trainer.

#### **a) Dakwah Bil-Qolam**

Adapun program kinerja dakwah bil-qolam merupakan program kegiatan sharing kepenulisan yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, program dakwah bil-qolam juga dapat meningkatkan minat literasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam. Begitu pentingnya menulis, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah Swt dalam surat Al-Qalam pada Ayat pertama:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (١)

Artinya: “Nun. Demi pena dan apa yang mereka tulis.” (QS Al-Qolam [68]:1)

Dakwah bil-qolam menunjang peserta didik untuk semakin kreatif dan aktif dalam berdakwah melalui karya tulis. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat turut andil dalam menyebarkan keilmuan, pemahaman, wawasan, serta materi-materi yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam agar dapat menyongsong masyarakat yang kurang paham dan dapat lebih memahami keilmuan Pendidikan Agama Islam secara luas dan mendalam. Suf Kasman mengutip dari tafsir Departemen Agama RI tentang definisi dakwah bil-qolam bahwa Dakwah bil-qolam, yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. melalui seni tulisan (Abdul Wachid, 2005).

Dakwah bil-qolam mengajarkan tentang cara menulis yang baik dan benar, membuat tulisan tentang kajian-kajian keislaman, materi-materi Pendidikan Agama Islam, kemudian disebarakan guna sebagai dakwah agama Islam melalui karya-karya tulis yang dihasilkan. Dakwah bil-qolam adalah penyampaian dengan media dakwah yang menggunakan media tulisan. Dalam memanfaatkan media, hendaknya seseorang menampilkan dengan gaya bahasa yang lancar, mudah dicerna, dan menarik perhatian publik, baik mereka yang awam maupun terpelajar (Fathul Bahri, 2008).

Program kinerja dakwah bil-qolam ini telah berjalan dan terealisasikan di dua lembaga pendidikan sebagai pembukti. Kedua lembaga pendidikan tersebut, antara lain Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar dan Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Sumberdukoh Pakong. Program kinerja dari dakwah bil-qolam tersebut adalah bimbingan kepenulisan dan kutubu turots di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar serta ekstrakurikuler kepenulisan di Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Sumberdukoh Pakong.

### **1. Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar**

#### **1.1. Bimbingan Kepenulisan**

Pada kegiatan ini, para siswa dibimbing oleh Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan di setiap Jumat pagi. Bimbingan tersebut berisi tentang bagaimana cara menulis dengan baik sesuai kaidah bahasa Indonesia, kemudian penerapan pedoman kepenulisan dalam karya, dan lain-lain. Bimbingan kepenulisan tersebut berupa seminar atau workshop yang dilaksanakan oleh Forum Lingkar Pena

Cabang Pamekasan bersama para pengurus yang menjadi mentor mereka. Perkiraan bimbingan kepenulisan dilakukan selama 1-2 jam.

Bimbingan menurut bahasa Inggris yaitu *guidance*, memiliki arti antara menunjukkan jalan (*showing a way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberikan nasehat (*giving advice*) (Anwar, 2019).

Proses menulis dalam konteks literasi senantiasa diawali dengan pemilihan bentuk tulisan yang sesuai dengan isi tulisan (bidang ilmu tertentu) penulis harus benar-benar mengetahui jenis teks yang paling sesuai dengan bidang ilmu yang digelutinya. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa setiap bidang ilmu memiliki fitur-fitur yang khas. Fitur tersebut biasanya berkenaan dengan bahasa yang mencakup kosakata dan grafem (lambang tertentu yang digunakan), gaya penulisan, dan struktur teks (Laila, 2022).

Dengan demikian, kedua teori tentang bimbingan dan menulis dapat disatukan hingga memberikan definisi bahwa bimbingan menulis adalah suatu kegiatan yang menunjukkan jalan, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, serta memberikan pelatihan menulis dengan menggunakan pedoman kepenulisan dan mengetahui jenis teks yang sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari.

## 1.2. Kutubu Turots

Kutubu turots mencakup seluruh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Sejarah Pendidikan Islam, dan lain-lain. Sebelum itu, para siswa dibimbing dan diarahkan terlebih dahulu oleh Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan. Kemudian, dilanjutkan dengan pengarahan tentang tata cara menulis, cara pengambilan kesimpulan, hingga berdiskusi kelompok. Setiap kelompok membahas judul sesuai dengan materi-materi yang dijelaskan. Setelah para siswa menemukan kitab-kitab sesuai dengan judul tersebut, mereka saling berdiskusi dan mengambil kesimpulan yang dicatat.

Fath kutubu turots dengan ini dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan menyingkap, menguraikan, mengembangkan, mengungkapkan, membedah dan memperlihatkan kandungan kutub turots guna pemahaman materi keagamaan

kepada atau oleh santri dengan menerapkan kaidah bahasa Arab baik dalam membaca, menulis, berbicara, maupun mendengarkan (Sitti, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kutubu turots merupakan program yang menggabungkan studi kitab-kitab klasik dengan pembelajaran keterampilan menulis, pengambilan kesimpulan, dan diskusi kelompok. Pendekatan ini mencerminkan teori pembelajaran literasi dan penerapan kaidah bahasa Arab untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

## **2. Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Pakong**

### **2.1. Ekstrakurikuler Kepenulisan**

Program Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan adalah ekstrakurikuler madrasah yang berlangsung setiap Senin pukul 13.30 WIB selama satu setengah jam. Program ini mirip dengan bimbingan kepenulisan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi, namun berbeda dalam jadwal dan durasi. Siswa dibimbing untuk membuat berbagai karya tulis, seperti puisi, cerpen, artikel ilmiah, dan lainnya, dengan mengintegrasikan materi dari kitab, Al-Qur'an, hadis, dan Pendidikan Agama Islam. Pengurus Forum Lingkar Pena juga terlibat langsung dalam bimbingan dan praktik sesuai dengan prinsip "one day one article" atau satu tulisan per hari.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah (Ria Yuni Lestari, 2016).

Definisi menulis ialah suatu kemampuan atau skill berbahasa yang meski dilatih dengan konsisten untuk menghasilkan karya tulis (Didik, 2022). Dengan demikian kedua teori tersebut dapat digabungkan dan menghasilkan definisi bahwa ekstrakurikuler kepenulisan merupakan suatu kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran sekolah dalam bentuk pelatihan kepenulisan yang dilatih dengan konsisten hingga menghasilkan karya tulis.

## **b) Tadabur Alam**

Program selanjutnya adalah tadabur alam. Program kinerja tersebut merupakan program membaca yang dilaksanakan di luar ruangan sambil menyaksikan alam ciptaan Allah Swt. di lingkungan sekitar. Begitu pentingnya membaca, seperti yang difirmankan Allah Swt. dalam surat Al-Alaq Ayat pertama:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.” (QS Al-Alaq [96]:1).

Pelaksanaan tadabur alam, yaitu para siswa diajarkan materi tentang tips dan trik membaca dengan baik dan benar, serta mengasah nalar agar sigap dalam menangkap informasi dan wawasan yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Setelah itu, guru pamong yang telah bekerja sama dengan Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan akan mengarahkan siswa untuk terjun ke lapangan dengan membawa buku-buku referensi atau kitab-kitab yang telah diambil dari perpustakaan. Tadabur alam adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan membawa murid langsung ke objek di luar kelas. Tadabur alam merupakan sarana pembelajaran untuk mengenal keagungan Allah Swt. yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya (Hanif, 2018).

Para siswa akan menyaring informasi yang ada, kemudian menghayati serta menerapkan kandungan dalam buku dan kitab yang telah dibaca ke dalam kehidupan mereka. Teori-teori tentang keislaman, Pendidikan Agama Islam, maupun pengetahuan umum akan dikolaborasikan dengan lingkungan sekitar. Dari hal itu, para siswa akan saling bertukar pikiran dan berargumen untuk mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul melalui kegiatan membaca dan pengamatan alam tersebut.

Materi pembelajaran dengan menggunakan tadabur alam dapat diterapkan dalam berbagai pelajaran termasuk materi Pendidikan Agama Islam yang merupakan faktor penting untuk menciptakan kehidupan harmonis dan mengupayakan kedekatan dengan Allah Swt melalui berbagai ciptaan-Nya yang ada di alam ini. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan materi ajar yang

bertujuan untuk membimbing siswa dengan mengembangkan kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa secara maksimal (Hanif, 2018).

Program kinerja tadabur alam tersebut telah dilakukan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar dengan nama Pojok Baca dan di Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Sumberdukoh Pakong dengan nama Taman Baca.

### **1. Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar**

#### **1.1. Pojok Baca**

Pojok baca merupakan kegiatan dari program kinerja tadabur alam. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, di mana para siswa pada jam istirahat meminjam buku-buku di perpustakaan. Kemudian, mereka langsung diarahkan oleh guru pamong untuk membaca di luar madrasah sambil menikmati pemandangan di sekitar. Hal ini bertujuan untuk tadabur alam atau sebagai ungkapan rasa syukur atas kenikmatan yang telah diberikan oleh Allah Swt., serta menghayati setiap tulisan yang ada di dalam buku.

Kegiatan ini dilanjutkan dengan mengolaborasikan pemahaman dari membaca buku dengan hasil Tadabur Alam para siswa hingga menjadi karya tulis. Pojok baca adalah sebagai area dengan berbagai buku yang tersedia untuk membaca, meminjam, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan membaca (Diana, 2023). Definisi pojok baca adalah kegiatan membaca yang dimulai dengan meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah, kemudian melanjutkannya dengan membaca di luar kelas sambil mengamati alam sekitar. Hal ini dapat melatih siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengkolaborasikan antara kegiatan membaca dengan pengamatan alam.

### **2. Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Pakong**

#### **2.1. Taman Baca**

Kegiatan ini mirip dengan Pojok Baca, di mana siswa mendapatkan bimbingan tentang teknik membaca yang efektif. Setelah membaca berbagai jenis buku dari perpustakaan, mereka diajak untuk menerapkan pemahaman tersebut dengan bimbingan guru pamong. Siswa diharapkan dapat mengaitkan pemahaman dari membaca dengan pengalaman di alam sekitar, kemudian menulis karya tulis berdasarkan hasil tadabur alam dan diskusi dengan teman-teman. Selain itu, hasil

tersebut juga diterapkan dalam materi Pendidikan Agama Islam dan pelajaran lainnya.

Taman baca masyarakat merupakan tempat yang ideal sebagai wahana bermain, belajar dan pengembangan minat baca (Arif, 2016). Sesuai dengan pembahasan dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa taman baca merupakan kegiatan membaca siswa sebagai tempat yang ideal untuk pengembangan minat baca dan peningkatan potensi siswa.

### **c) Training Of Trainer**

Program kinerja ketiga adalah training of trainer. Program training of trainer mengarah pada pelatihan pengembangan potensi yang dimiliki oleh siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui program kinerja dakwah bil-qolam dan tadabur alam. Sebagai contoh, siswa dapat berpikir kritis, beradu pendapat, berargumen bebas, mengambil keputusan, hingga kepemimpinan.

Adapun secara luas pengertian dari training of trainer (TOT) merupakan pelatihan yang diperuntukan bagi orang yang diharapkan setelah selesai pelatihan mampu menjadi pelatih dan mampu mengajarkan materi pelatihan tersebut kepada orang lain (Endang, 2017).

Untuk pelaksanaan training of trainer di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi memiliki nama kegiatan pelatihan kepemimpinan baca Al-Qur'an dan syair-syair kepesantrenan. Sementara itu, di Madrasah Aliyah Putra Putri Sumberdukoh Pakong memiliki nama kegiatan presentasi materi. Kedua kegiatan tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh para siswa dalam Pendidikan Agama Islam melalui program kinerja dakwah bil-qolam dan tadabur alam.

## **1. Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi**

### **1.1. Pelatihan Kepemimpinan Baca Al-Qur'an dan Syair-syair**

#### **Kepesantrenan**

Kegiatan ini adalah kolaborasi antara Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan dengan pihak madrasah. Sebelumnya, para siswa dijadwalkan untuk memimpin membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan juga syair-syair kepesantrenan oleh pihak madrasah di setiap harinya. Sedangkan dari pihak Forum Lingkar Pena

Cabang Pamekasan yang membimbing mereka untuk menjadi pemimpin kegiatan tersebut. Kegiatan ini merupakan sebagian program kinerja training of trainer. Menjadikan jiwa kepemimpinan bagi para siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi serta menebarkan dan menerapkan yang telah dipelajari selama pelatihan pada khalayak umum.

Pelatihan kepemimpinan itu sendiri adalah sebuah pelatihan yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan kemampuan dalam memimpin, memimpin dalam lingkup organisasi maupun memimpin dirinya sendiri. Di dalam pelatihan kepemimpinan, pemimpin dilatih dalam mengembangkan soft skill dan character building yang dimiliki (Nadia. dkk., 2023).

Melalui pembahasan dan teori tersebut, dapat diartikan bahwa pelatihan kepemimpinan baca Al-Qur'an dan syair-syair kepesantrenan merupakan suatu pelatihan yang dilakukan oleh siswa untuk mengasah skill dalam kepemimpinan membaca Al-Qur'an dan syair-syair kepesantrenan di hadapan masyarakat sekolah serta bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain.

## **2. Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Pakong**

### **2.1. Presentasi Materi**

Kegiatan ini juga berkolaborasi dengan pihak madrasah. Pihak dari guru-guru akan menugaskan kepada para siswa sesuai dengan jadwal pelajaran yang diampu. Sedangkan Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan ditugaskan untuk membimbing para siswa melalui praktik mencatat penjelasan materi dari mentor Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan, kemudian mereka ditugaskan maju ke depan satu persatu untuk mempresentasikan hasil catatan penjelasan dari mentor. Kegiatan tersebut melatih public speaking para siswa dan membantu para guru Pendidikan Agama Islam maupun lainnya.

Presentasi adalah salah satu cara komunikasi verbal, yaitu salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan kepada pihak lain atau peserta melalui tulisan dan lisan. Dengan penyampaian pesan secara tulisan atau lisan ini diharapkan orang mampu memahami apa yang disampaikan oleh pengirim pesan dengan baik (Wandayani, 2022).

Kegiatan tersebut adalah pelatihan presentasi materi yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa melalui tulisan dan lisan. Berdasarkan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa presentasi merupakan bentuk komunikasi yang efektif. Pelatihan ini dirancang untuk mempersiapkan peserta dalam menyampaikan materi dan pesan dengan baik sehingga dapat dipahami oleh siswa yang mengikuti.

Dari ketiga program kerja Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan yang telah disebutkan, dapat dipastikan bahwa ketiga komponen tersebut sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam. Para siswa dapat menulis dengan baik sesuai dengan yang diajarkan oleh Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan, membaca dengan lancar, serta melatih nalar mereka untuk dengan cepat menangkap informasi dan pemahaman dari media yang dibaca. Selain itu, mereka juga dapat menerapkan dan mempraktikkan hasil membaca tersebut di lingkungan sekitar dan masyarakat umum.

### **Hasil Pelaksanaan Program Kinerja Organisasi Kepenulisan Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan Pada Peningkatan Minat Literasi Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam**

Berdasarkan program kinerja dakwah bil-qolam, tadabur alam, dan training of trainer dengan tujuan meningkatkan minat literasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah binaan Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan setelah dilaksanakan, ada beberapa hasil positif telah dirasakan oleh pihak-pihak madrasah. Hal ini telah disampaikan oleh kepala madrasah, guru pamong, dan para siswa di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangor serta Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Sumberdukoh Pakong.

#### **a) Dakwah Bil-Qolam**

##### **1. Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangor**

###### **1.1. Bimbingan Kepenulisan**

###### **a) Kutubu Tuots**

Dalam kegiatan ini, para siswa dapat berpikir kritis, berdiskusi bersama dalam satu kelompok, dapat memahami cara menarik intisari dan kesimpulan melalui

membaca dan mempelajari kitab-kitab sebagai bahan referensi, hingga mendapatkan karya tulis hasil catatan dari kegiatan kutubu turots tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa upaya memahami keagamaan pada santri melalui fath kutub turots dilakukan dengan merata bagi setiap santri, baik pada tingkat pemahaman penerjemahan maupun pada tingkat pemahaman interpretasi yang dapat ditunjukkan dengan kemampuan santri dalam menyampaikan kembali hasil penelaahannya terhadap kutub turots dalam bentuk makalah dan presentasi (Sitti, 2022).

Kegiatan kutubu turots tersebut menjadikan para siswa dapat menelaah dan mengkaji serta menyimpulkan dalam bentuk tulisan catatan maupun makalah hingga menyampaikan kembali di depan khalayak umum atau disebut dengan presentasi materi.

#### b) Buletin Bulanan (RION)

Di dalam buletin bulanan tersebut terdiri dari beberapa karya keislaman, seperti Sejarah Agama Islam, Hukum-Hukum Syariat Islam atau Fikih, Qur'an dan Hadis, Hikayat atau Qishoh tentang Akidah Akhlak, puisi, cerpen, dan lain-lain. Pemahaman tersebut para siswa peroleh melalui media buku-buku yang ada di perpustakaan madrasah, penjelasan-penjelasan dari guru-guru PAI dan para ustad serta kiai yang ada di pesantrennya, lalu dikumpulkan menjadi satu hingga terbitlah buletin setiap bulannya. Buletin tersebut memiliki nama RION atau Orientasi Remaja Islam On-Air.

Menurut Putri dalam Sanaky bahwa pengertian buletin di dalam ilmu komunikasi, buletin dapat dikatakan sebagai media pembelajaran karena dapat menyampaikan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan melalui suatu media tertentu (Latifah, 2017).

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa buletin merupakan sekumpulan karya tulis yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran atau media yang dapat ditransfer ke penerima lain dalam bentuk cetak maupun non-cetak ataupun dalam bentuk lain.

#### c) Mading Madrasah

Majalah dinding atau mading merupakan sekumpulan karya siswa yang dihasilkan melalui minat dan bakat mereka, kemudian ditempel di sebuah papan yang tersedia di depan madrasah. Mading ini sangat efektif dan aktif diisi oleh siswa-siswa binaan Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan. Majalah dinding tersebut berisi beberapa karya siswa-siswa Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi, seperti beberapa tulisan Islam, Pendidikan Agama Islam, lukisan-lukisan yang dihias dengan begitu indah dan menarik. Mading menjadi daya tarik para siswa lainnya untuk melihat dan membaca karya-karya yang ada pada papan mading tersebut.

Majalah dinding atau yang dikenal dengan istilah atau singkatan “Mading” merupakan salah satu media penyaluran minat dan bakat para siswa dalam sebuah sekolah (Rahmad, 2018). Mading atau majalah dinding adalah media yang sangat penting dalam mengembangkan serta menyalurkan minat dan bakat siswa di sekolah. Mading tidak hanya menjadi tempat untuk menampilkan karya-karya siswa, seperti tulisan dan lukisan yang mencerminkan berbagai aspek kehidupan, termasuk Islam dan Pendidikan Agama Islam, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi siswa lainnya di sekolah.

## **2. Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Pakong**

### **2.1. Ekstrakurikuler Kepenulisan**

#### **a) Maknai Kitab**

Makna kitab atau yang juga dikenal dengan metode sorogan merupakan bagian dari kegiatan di Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Pakong. Kegiatan ini akan dipimpin oleh pengasuh pesantren. Sebelumnya, para siswa dibimbing untuk memahami kitab dan mencatat seluruh hasil penjelasan dari pengasuh pesantren sesuai dengan bimbingan yang telah diberikan oleh Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan. Dalam bimbingan tersebut, para siswa diajari untuk memahami kitab dan mencatat hasil penjelasan dari pengasuh.

Pada praktiknya si santri diajari dan dibimbing bagaimana cara membacanya, menghafalnya, atau lebih jauh lagi menerjemahkan atau menafsirkannya. Semua itu dilakukan oleh guru, sementara santri menyimak penuh perhatian dan

ngesahi (mensahkan) dengan memberi catatan pada kitabnya atau mensahkan bahwa ilmu itu telah diberikan kepadanya (Armai, 2002).

Kegiatan ini melibatkan pembimbingan intensif dari guru kepada siswa dalam membaca, menghafal, menerjemahkan, dan menafsirkan isi kitab. Para siswa diberi tugas untuk menyimak dengan penuh perhatian dan mengesahkan pemahaman mereka dengan mencatat hasil penjelasan yang diberikan. Pendekatan ini tidak hanya memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap materi, tetapi juga memperkuat proses pembelajaran aktif di antara para siswa.

#### b) One Day One Article

One day one article atau satu hari satu tulisan merupakan kegiatan dari hasil pelaksanaan program kinerja Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan. Setiap hari para siswa dianjurkan untuk menulis setidaknya satu hari satu tulisan. Tulisan tersebut berbentuk puisi, cerpen, karya ilmiah, fiksi atau non fiksi, tulisan-tulisan keislaman, catatan-catatan materi Pendidikan Agama Islam, dan lain-lain.

Rajin berlatih dan menulis dapat melatih keterampilan menulis seseorang, karena dengan menulis kita dapat mengasah kemampuan agar lebih mahir dalam menuangkan maupun mengungkapkan ide-ide yang ada di pikiran kita (Elvira. dkk., 2023). Kegiatan tersebut melatih konsistensi siswa dalam menulis, karena konsisten menulis dapat mengasah keterampilan dan kemampuan tersebut.

#### c) Kumpulan Puisi Qur'an

Kumpulan Puisi Qur'an ditulis sesuai dengan tema yang didapatkan para siswa Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Pakong dari hasil tunjuk acak surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an. Sebelum menulis, para siswa akan membaca terlebih dahulu setiap isi kandungan yang ada di dalam surat-surat Al-Qur'an, kemudian dipahami dan dihayati, hingga diterapkan menjadi puisi.

Menulis puisi Qur'an seperti halnya pernah dilakukan oleh tokoh puitis H. B. Jassin dengan puisinya yang berjudul, "Al-Qur'an Berwajah Puisi". Untuk itu, Jassin mengadakan inovasi susunan kalimat-kalimat Al-Quran yang berbentuk prosa menjadi puisi. Alasannya, sebenarnya Al-Quran itu puitis seperti puisi, sehingga rasanya lebih indah kalau disusun berbentuk puisi, dan tentu akan enak dibaca (Fatikhatul, 2017).

Dengan demikian, tulisan puisi-puisi Qur'an yang dihasilkan oleh para siswa ini bukan hanya sekadar penggabungan kata-kata, tetapi juga merupakan hasil dari penghayatan mendalam terhadap pesan-pesan Al-Qur'an yang ingin disampaikan melalui puisi, sebagaimana yang telah diperlihatkan oleh inovasi H. B. Jassin dalam karyanya.

Mengetahui hasil program kinerja dakwah bil-qolam di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar dan Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Sumberdukoh Pakong dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan program tersebut, para siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir kritis, dapat berdiskusi kelompok dengan baik, dapat mahir dalam berkarya tulis seperti buletin RION yang berisi artikel, opini, cerpen, puisi Islami dan materi-materi Pendidikan Agama Islam, membuat karya mading, dapat memaknai kitab dan menulis hasil penjelasan dari kajian kitab, membuat karya tulis dalam satu hari satu tulisan, menulis puisi yang dikolaborasikan dengan Al-Qur'an.

Bentuk tulisan dakwah bil-qolam antara lain dapat berbentuk artikel keIslaman, tanya jawab hukum Islam, rubrik dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keIslaman, cerita religius, cerpen religius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, pamflet keIslaman, buku-buku, dan lain-lain (Samsul, 2008).

Berdasarkan pelaksanaan program kinerja dakwah bil-qolam dan teori yang diterapkan, telah terjadi perubahan positif yang signifikan pada siswa. Mereka menjadi lebih aktif dalam berpikir kritis, mampu berdiskusi kelompok dengan baik, dan memiliki kemahiran menulis yang meningkat pesat dalam berbagai genre keislaman, seperti artikel, opini, cerpen, dan puisi, serta siswa mampu mengintegrasikan pengetahuan keislaman dalam karya seni, seperti karya mading dan puisi, yang dikolaborasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

## **b) Tadabur Alam**

### **1. Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar**

#### **1.1. Pojok Baca**

Setelah mengimplementasikan kegiatan Pojok Baca, para siswa menjadi lebih rajin membaca. Mereka giat membawa buku referensi dari perpustakaan ke kelas, dan meluangkan waktu untuk membaca saat istirahat. Kegiatan ini mendorong

mereka untuk berdiskusi, bertukar pikiran, serta menerapkan bimbingan dari Pojok Baca dalam kehidupan sehari-hari dan materi Pendidikan Agama Islam.

Pojok baca di setiap kelas memiliki manfaat, di antaranya dapat merangsang siswa untuk lebih gemar membaca dan memiliki daya pikir yang baik, mendekatkan buku pada siswa sehingga siswa lebih tertarik membaca, membantu perpustakaan sekolah dalam membudayakan rutinitas membaca (Nur Falah, 2022). Dengan rutin membaca, siswa akan menjadi lebih kritis dalam berpikir, meningkatkan pengetahuan dan potensi yang dimiliki, serta dapat mengimplementasikan hasil bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Pakong**

### **2.1. Taman Baca**

Kegiatan taman baca memberikan hasil positif bagi siswa, meningkatkan semangat membaca mereka. Siswa sering berdiskusi dan bertukar pikiran tentang materi dari Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan, serta menerapkan hasil baca dalam Pendidikan Agama Islam, seperti memecahkan masalah fikih dengan referensi kitab. Kegiatan ini mirip dengan Pojok Baca di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi.

Taman Baca Masyarakat (TBM) dapat menjadi tempat membaca bagi masyarakat guna membangkitkan dan meningkatkan minat baca masyarakat cerdas yang selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menjadi sebuah wadah kegiatan belajar bagi masyarakat (Wisrita, 2019). Kegiatan taman baca tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga sebagai pusat kegiatan belajar yang membangkitkan minat baca dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat.

Setelah dilaksanakan program kinerja tadabur alam dengan kegiatan Pojok Baca di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi dan Taman Baca di Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Sumberdukoh Pakong, program ini membuahkan hasil yang positif. Para siswa kini dapat membaca dengan baik dan benar, mencari referensi-referensi yang valid melalui membaca buku-buku dan kitab-kitab, serta mengkolaborasikan hasil bacaan dengan pengamatan alam di sekitar.

Pembelajaran tadabur alam adalah metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas di luar kelas atau sekolah yang dapat membawa mereka mengamati lingkungan sekitar, yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran diajarkan di kelas. Pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa memahami dan merenungkan alam sekitar yang telah diciptakan Allah Swt (Miftah, 2023).

Melalui kegiatan seperti Pojok Baca dan Taman Baca, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan mencari referensi yang valid, tetapi juga belajar menghubungkan hasil bacaan dengan pengamatan alam secara langsung.

### **c) Training Of Trainer**

#### **1. Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuanyar**

##### **1.1. Pelatihan Kepemimpinan Baca Al-Qur'an dan Syair-syair**

###### **Kepesantrenan**

Kegiatan kepemimpinan baca Al-Qur'an dan juga Syair-syair Kepesantrenan membantu penuh dalam program madrasah maupun pondok pesantren. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan tersebut menjadikan para siswa semakin mahir dalam membaca Al-Qur'an dan syair-syair kepesantrenan, melatih keberanian para siswa untuk public speaking di khalayak umum, berani memandu para siswa lainnya, serta membantu dalam pencapaian skil para siswa yang menjadi santri yang nantinya akan sangat dibutuhkan dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pelatihan kepemimpinan membantu mengembangkan keterampilan dan kompetensi kepemimpinan yang efektif. Seorang pemimpin yang terlatih dapat memotivasi, menginspirasi, dan memandu staf serta siswa dengan baik (Nadia. dkk., 2023). Pelatihan kepemimpinan mampu menginspirasi dan memotivasi orang lain, serta membantu memandu staf atau siswa dengan baik.

#### **2. Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Pakong**

##### **2.1. Presentasi Materi**

Hasil kegiatan presentasi menunjukkan bahwa siswa menjadi terampil dalam kajian kitab bersama pengasuh pesantren dan guru-guru PAI. Mereka menerapkan bimbingan dari Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan dalam presentasi di depan teman-temannya. Kegiatan ini melatih nalar, gaya bahasa, penyampaian informasi

yang menarik, serta public speaking siswa, meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri mereka di depan audiens.

Kesebelas aspek penilaian presentasi ilmiah, yaitu (1) kualitas materi presentasi; (2) kelengkapan, keringkasan, kejelasan, dan keruntutan penyampaian materi presentasi; (3) penyampaian pembuka dan penutup presentasi; (4) penggunaan media presentasi, (5) kualitas pengutaraan tanggapan dan jawaban; (6) ekspresi fisik (postur, gerak tubuh, gesture, mimik, dan kontak mata); (7) ekspresi vokal (volume, intonasi, jeda, kecepatan, dan artikulasi); (8) ekspresi verbal (pilihan kata dan keefektifan kalimat); (9) kualitas media presentasi; (10) ketepatan waktu presentasi; dan (11) kepercayaan diri (Hilmia, 2016).

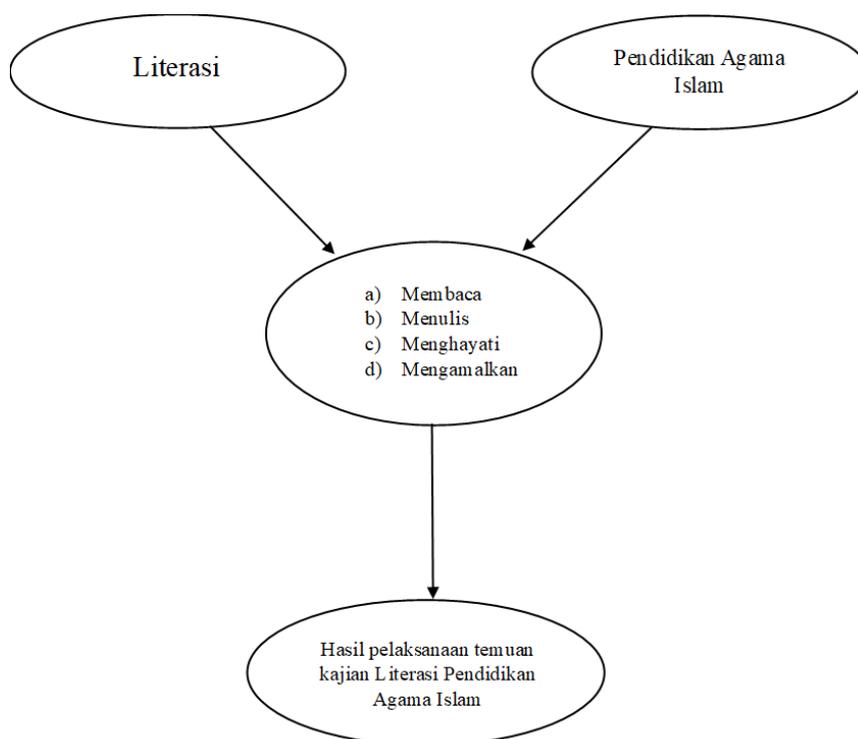
Hasil kegiatan presentasi menunjukkan peningkatan keterampilan siswa dalam menyampaikan materi, mencakup kualitas, kelengkapan, penggunaan media, ekspresi, dan kepercayaan diri. Program pelatihan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi dan Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Pakong juga melatih siswa dalam kepemimpinan, berbicara di depan umum, dan presentasi.

Program training of trainer dalam Pendidikan Agama Islam juga memperkenalkan pengajaran yang berbasis pada interaksi aktif antara pengajar dan peserta didik, dengan menggunakan pendekatan seperti diskusi, studi kasus, simulasi, dan permainan peran. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengajar dan pelajar dalam melaksanakan proses belajar-mengajar secara efektif (Razak, 2016).

Setelah dibahas tentang pelaksanaan dan hasil pelaksanaan program kinerja Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan pada Peningkatan Minat Literasi Siswa dalam Pendidikan Agama Islam, akan dikonsepskan dalam bentuk tabel untuk memetakan hasil teori peneliti tentang pengertian Literasi Pendidikan Agama Islam (Lipasi) dengan pembahasan tentang pelaksanaan dan hasil pelaksanaan program kinerja tersebut.

Adapun Literasi Pendidikan Agama Islam dapat dilihat melalui bagan berikut.

Gambar 1. Bagan Lipasi (Literasi Pendidikan Agama Islam)



Sumber: Berdasarkan hasil telaah dan analisis peneliti

### Literasi Pendidikan Agama Islam

#### a. Membaca

Poin pertama pada kegiatan literasi Pendidikan Agama Islam, yaitu membaca karena membaca menjadi pondasi utama untuk menghasilkan beberapa keilmuan, pengetahuan, serta informasi baru. Membaca Al-Qur'an, hadis, karya tulis, sastra, serta tulisan ilmiah dan keagamaan dapat dilakukan melalui media berbentuk buku dan kitab fisik maupun nonfisik, internet, serta media sosial lainnya.

#### b. Menulis

Setelah poin pertama dilakukan, poin selanjutnya, yaitu menulis. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang berkaitan dan saling dibutuhkan. Menulis seluruh hasil pencarian keilmuan, pengetahuan, serta informasi baru yang didapatkan dari Al-Qur'an, hadis, dan karya lainnya dapat dituangkan pada tulisan, baik dalam keadaan fisik maupun nonfisik. Menulis dapat menjadi arsip atau dokumentasi dari kegiatan membaca yang menghasilkan keilmuan, pengetahuan, dan informasi baru.

c. Menghayati

Secara umum, definisi utama literasi adalah kegiatan membaca dan menulis. Namun, dalam konteks ini, kegiatan literasi dikolaborasikan dengan Pendidikan Agama Islam sehingga menghasilkan dua poin baru. Salah satunya, yaitu kegiatan menghayati. Setelah melakukan kegiatan membaca dan menulis, poin terpenting yang harus dilakukan, yaitu menghayati. Menghayati Al-Qur'an, hadis, buku referensi, kitab, maupun karya tulis lainnya dapat dilakukan setelah kegiatan membaca dan menulis untuk lebih memahami makna di setiap tulisan yang ada di dalamnya.

d. Mengamalkan

Setelah ketiga poin tersebut, poin terakhir yang paling penting, yaitu mengamalkan. Mengamalkan merupakan penyempurna ketiga poin tersebut untuk mencapai keberhasilan pada proses pembenahan literasi dalam Pendidikan Agama Islam. Peserta didik dapat mengamalkan segala keilmuan, pengetahuan, dan informasi baru dari membaca, menulis, dan menghayati Al-Qur'an, hadis, serta karya tulis lainnya untuk meningkatkan literasi dalam Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1. Pengonsepan Teori Literasi Pendidikan Agama Islam (Lipasi) dengan Pelaksanaan dan Hasil Pelaksanaan Program Kinerja FLP Pamekasan

No	Teori Literasi Pendidikan Agama Islam	Program Kinerja Yang Signifikan	
1.	Membaca	<i>Tadabur Alam</i>	✓
2.	Menulis	<i>Dakwah Bil-Qolam</i>	✓
3.	Menghayati	<i>Tadabur Alam</i>	✓
4.	Mengamalkan	<i>Training of Trainer</i>	✓

Sumber: Berdasarkan hasil telaah dan analisis peneliti

**KESIMPULAN**

Pelaksanaan program dakwah bil-qolam, tadabur alam, dan training of trainer oleh Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Banyuwangi dan Madrasah Aliyah Salafiyah Putra Putri Sumberdukoh Pakong

menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan minat literasi siswa dalam Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan program ini melibatkan berbagai kegiatan yang optimal dan terstruktur. *Dakwah bil-qolam*, misalnya, menggunakan bimbingan kepenulisan dan ekstrakurikuler untuk mendorong siswa aktif dalam proses menulis dan membaca. Tadabur alam mengintegrasikan pengalaman alam dengan pembelajaran membaca dan menulis, memberikan konteks praktis yang memperkaya pemahaman siswa. Sementara itu, training of trainer fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan public speaking, melalui pelatihan yang dirancang secara terstruktur.

Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat literasi siswa. Mereka menjadi lebih aktif dalam berpikir kritis, berdiskusi, dan menghasilkan karya tulis yang berkaitan dengan keislaman dan Pendidikan Agama Islam. Program pojok baca dan taman baca berhasil menciptakan suasana membaca yang menyenangkan, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa tetapi juga membantu mereka menerapkan pemahaman dari bacaan dalam kehidupan sehari-hari.

Program training of trainer juga berhasil dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan keberanian berbicara di depan umum, yang sangat berguna bagi siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan demikian, Forum Lingkar Pena Cabang Pamekasan telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperbaiki pemahaman dan minat literasi siswa, secara holistik dan terintegrasi, serta meningkatkan keterampilan komunikasi mereka dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

## **REFERENSI**

- A. H. Abdul Razak, "Active Learning in Islamic Education: Issues and Challenges," *Journal of Education and Social Sciences*, vol. 3, 2016.
- Abdul Wachid, "Wacana Dakwah Kontemporer", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Al-Qur'an dan Terjemahannya (2022). NU Online.
- Anwar, M. Fuad., *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama 2019)

- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Diana, “Peranan Pojok Baca Digital Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Desa Maur Baru Kabupaten Muratara” Skripsi (Curup: IAIN Curup, 2023)
- Didik Himmawan, “Pelaksanaan Ekskul Kepenulisan Pembuatan Karya Ilmiah pada Kelas XII MA Al-Urwatul Wutsqo Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu” vol. 02, No. 2, JIP: Journal Islamic Pedagogia, 2022.
- Dwi Lestari Frita. "Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu 05, no. 6 (2021)
- Elvira Utami, dkk, “Analisis Kemampuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMK Al Washliyah Pasar Senen Medan” vol. 9 no 1, PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2023.
- Endang Suhilmiati, "Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Training of Trainer (ToT)", vol. 7, Jurnal Pendidikan Islam, 2017.
- Fathul Bahri An-Nabiry, Meniti Jalan Dakwah, Bekal Perjuangan Para Da'i (Jakarta: AMZAH, 2008)
- Fatikhatul Faizah, “Polemik Al-Qur’an Berwajah Puisi: Tinjauan Terhadap Al-Qur’an Karim Bacaan Mulia Karya H. B. Jassin” vol. 3 no 2, Nun: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir di Nusantrara, 2017.
- Hanif Ghifari, “Penerapan Model Pembelajaran Tadabur Alam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII DI SMPN 1 Batanghari”, Skripsi (UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Hilmia Wardani, "Pengembangan Instrumen Asesmen Presentasi Ilmiah Di SMA", vol. 6, No. 2, MUADDIB: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman, 2016.  
[https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media)
- Laila Nur Safitri, “Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Menulis Melalui Gerakan Literasi Di Pondok Pesantren Mamba’ul Hikmah Kauman Kota Lama Ponorogo”, Skripsi (Ponorogo: IAIN Ponorogo)
- Latifah Hanum, dkk, “Pengembangan Media Pembelajaran Buletin Pada Materi Hukum-Hukum Dasar Kimia Kelas X SMA/MA Di Banda Aceh” vol. 1 no 1, JIPI: Jurnal IPA dan Pembelajaran IPA, 2017.
- M. Arif Khoiruddin, “Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini di Taman Baca Masyarakat” vol. 1, no 2, An-Nafs: Jurnal Kajian Penelitian Psikologi, 2016.
- Miftah Rizqi Amalia, “Penerapan Program Pembelajaran Tadabur Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Berpikir Kritis Di Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al Uswah Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023”, Skripsi (UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)

- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Nadia Dwi Nur, dkk, " Relevansi Pelatihan Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan", vol. 2, No. 3, *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2023.
- Nadia Dwi Nur, dkk, " Relevansi Pelatihan Kepemimpinan Dalam Organisasi Pendidikan", vol. 2, No. 3, *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2023.
- Najibul Khoir, "Literasi Pendidikan Agama Islam Siswa SMA Khadijah Surabaya Pada Era Revolusi Industri 4.0" Tesis (Surabaya: UINSA, 2019)
- Nur Falah Islam, dkk, "Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Di SDN Sawahlega" vol. 8 no 2, *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 2022.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015.
- Rahmad Nasir, "Pengelolaan Majalah Dinding Di Madrasah Aliyah Negeri Kalabahi Dan SMA Negeri 1 Kalabahi Kabupaten Alor Propinsi Nusa Tenggara Timur" vol. 3 no 1, *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2018.
- Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik," vol 01, No. 2, *Ucej: Untirta Civic Education Jurnal*, 2016.
- Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: 2008, Amzah)
- Sitti Mania, dkk, "The Implementation of Fath Kutub al-Turāts in the Religious Understanding of Students at Modern Islamic Institution Darussalam Gontor For Girl Campus 4" vol. 17 no 2, *At-Ta'dib: Journal of Pesantren Education*, 2022.
- Suwandi, Sarwiji. 2019. *Pendidikan Literasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Penelitian*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019)
- Undang-undang Dasar Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan.
- Wandayani Goeyardi, "Penerapan Metode Presentasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Kuliah Berbicara Lanjutan 2 Mahasiswa Sastra Cina, FIB UB" vol. 2 no. 3, *PRANITI: Jurnal Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 2022.
- Wisrita Diana, dkk, "Sistem Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Di Kabupaten Barru" vol. 5 no 1, *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 2019.